

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung pada konsumen DEBS BJM Banjarmasin.

Penelitian menggunakan pendekatan paradigma deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dengan menekankan analisis pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika, dan memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel (DR. Ridwan, 2014).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ditoko Debs BJM yang beralamat di Jalan Lingkar Dalam Selatan, Pekapuran Raya, Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dengan cakupan mengenai keputusan konsumen DEBS BJM membeli produk herbal DEBS BJM.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti (Azwar, 2005). Dalam penelitian ini subyek penelitian yaitu konsumen herbal slimming DEBS Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1993). Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai harga dan promosi terhadap keputusan masyarakat kota Banjarmasin membeli produk herbal slimming DEBS Banjarmasin.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini belum diketahui secara pasti, karena penjual tidak menghitung berapa banyak konsumen yang datang membeli di toko Debs Banjarmasin.

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi disebut dengan sampel. Bila populasi besar, tidak mungkin peneliti meneliti semua, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Rukajat, 2018). Perhitungan sampel disini tidak bisa dihitung dengan tepat, karena populasi belum diketahui secara jelas. Dan bila jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus *Chocran* yaitu:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Harga dalam kurve normal simpangan 5% dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) biasanya 10%

Berdasarkan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96^2)(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diketahui besar sampel yang diperlukan adalah 96,04 responden atau dapat dibulatkan menjadi 96 responden.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan membaca, mengutip, dan menyusunnya berdasarkan data-data yang sudah diperoleh. Untuk memperoleh data yang akurat penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Sugiyono, 2014, hal. 54). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden atau objek yang diteliti. Data ini juga bisa diperoleh dari lapangan (Tika, 2006). Menurut

istijanto (2009) data primer adalah data asli yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya oleh peneliti untuk menyatakan masalah risetnya secara khusus. Data primer sendiri disatukan secara tertentu oleh peneliti di dalam pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari objek penelitian yakni konsumen herbal slimming DEBS Banjarmasin yang dikumpulkan sendiri yakni dalam bentuk data primer yang menggunakan google form yang disebarakan ke mahasiswa dengan criteria tersebut.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder juga merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel dan diagram (Arsyad, 1990).

Data sekunder juga diperoleh dari sumber bacaan yang ada dipustakaaan yang dibahas seperti buku-buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, internet dan bahan-bahan penelitian yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, yaitu orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini (pengelola langsung DEBS BJM). Untuk memberikan data informasi yang diperlukan oleh penulis sebanyak beberapa orang pegawai, karena latar belakang dari jawaban pengelola DEBS BJM banyak yang sama.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner/ Angket

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam kuesioner tersebut terdapat pertanyaan mengenai data diri responden serta pertanyaan dari indikator tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian (Nazir, 2011).

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responder dibatasi dalam memberikan jawaban apa saja. Kuesioner dibuat pada form dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran dengan lima kategori respon antara “sangat setuju” hingga “tidak setuju” yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka untuk setiap pernyataan mengenai objek stimulus. Dalam pengukurannya, setiap pertanyaan atau pernyataannya mengharuskan responden memberikan pendapatnya dengan skala penelitian. Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert yang mempunyai 5 tingkat preferensi jawaban masing-masing skor 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

- a. 5 = Sangat Setuju (SS)
- b. 4 = Setuju (S)
- c. 3 = Ragu-Ragu (RR)
- d. 2 = Tidak Setuju (TS)

e. 1 = Sangat Tdak Setuju (STS)

Semakin besar jumlah nilai yang diberikan responden untuk tiap faktor, menunjukkan bahwa faktor tersebut semakin berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian. Kuesioner tersebut ditujukan kepada konsumen Herbal Sliming di toko Debs BJM.

G. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini sendiri terdapat dua variabel yang bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu literasi sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yakni perencanaan keuangan syariah. Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisisioner. Sedangkan instrument kuisisioner dikembangkan dari variabel penelitian, sebagaimana di jelaskan sebagai berikut :

PENGARUH HARGA DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN MASYARAKAT KOTA BANJARMASIN MEMBELI PRODUK HERBAL *SLIMMING* DI TOKO DEBS BANJARMASIN.

Tabel 3. 1
Variabel Penelitian

| Variabel | Indikator | Skor |
|------------|--|------|
| Harga (X1) | <ul style="list-style-type: none"> • Keterjangkauan harga • Daya saing harga | 1-5 |

| | | |
|---------------|--|-----|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian harga dengan kualitas produk • Kesesuaian harga dengan manfaat | |
| Promosi (X2) | <ul style="list-style-type: none"> • Diskon, potongan harga dan pemberian hadiah yang menarik konsumen • Melakukan kegiatan periklanan • Melakukan sponsor kegiatan | 1-5 |
| Keputusan (Y) | <ul style="list-style-type: none"> • Perhatian • Ketertarikan • Keinginan • Tindakan | 1-5 |

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk meneguk suatu permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diukur. Dan uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji tersebut dikatakan valid atau tidak suatu instrument

penelitian. Dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel maka ini disebut dengan uji signifikansi ($df = n - 2$, $\text{Alpha} = 5\%$ (0,05) dengan keterangan (n) adalah banyaknya sampel. Pengujian bisa dikatakan valid apabila $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ dan $r \text{ hitung}$ memiliki angka yang positif. (A. Wibowo 2019, 196).

b. Uji Realibitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur skala analisi instrument yang telah dilakukan apakah akurat atau tidak. Adapun rumus yang digunakan yaitu dengan menggunakan Cronbach's Alpa. Adapun instrument akan dikatakan reliable apabila Cronbach's Alpa lebih besar dari 0,06.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal (Agus Tri Basuki, Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis, 2016). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov smrnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai

signifikansinya. Jika signifikansinya $> 0,05$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dan analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian SPSS dengan menggunakan *deviation from linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikan lebih $< 0,05$ (Ghozali, 2011).

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (Agus Tri Basuki, 2016). Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua buah atau lebih variabel bebas/*independent variable*, dimana akan diukur tingkat asosiasi pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Multikolonieritas terjadi jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 . Jika VIF tidak melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah adanya ketidak-samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Agus Tri Basuki, 2016). Diagnosa adanya ketidak-samaan Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara apabila nilai signifikansi nya $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua variabel atau lebih variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

X1 = Harga

X2 = Promosi

b1 = koefisien regresi variabel harga

b2 = Koefisien regresi variabel promosi

e = Standar error

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Dalam statistiak, hipotesis yang ingin uji kebenarannya tersebut biasanya membandingkan dengan hipotesis yang salah yang nantinya akan ditolak Hipotesis yang salah dinyatakan sebagai hipotesis nol (*null hypothesis*) disimbolkan H_0 dan hipotesis yang benar dinyatakan sebagai hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*) dengan simbol H_a . Dalam menguji kebenaran hipotesis dari data sampel, statistika telah mengembangkan uji t (Agus Tri Basuki, 2016).

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel merupakan dari uji t. Uji t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas yang menjelaskan tentang variabel terikat, dan uji t ini digunakan jika peneliti ingin membandingkan dua kelompok data (Fathur, 2012). Adapun pengambilan kesimpulan:

- a. Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterim Atau dengan cara
- c. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- d. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterma.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah Keyakinan, Persepsi, Harga dan Promosi yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan pembelian. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika menggunakan angka probabilitas signifikansi:
 - 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:
 - 1) Jika F tabel $> F$ dihitung, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - 2) Jika F tabel $< F$ dihitung, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3. Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna. Kegunaan koefisien determinasi adalah :

- a. Sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Makin besar R^2 semakin bagus garis regresi yang

dibentuk. Sebaliknya makin kecil nilai R^2 makin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

- b. Mengukur besar proporsi (persentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap variabel respon Y